

PELATIHAN MENULIS KALIGRAFI ARAB BAGI PESERTA DIDIK MADRASAH

ALIYAH MIFTAHUL ULUM KRUCIL PROBOLINGGO

Abdurrahman¹, Muhammad Humaidi², Moh Yoga Hidayatullah³, Salman Farizi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nurul Jadid, Paiton, Indonesia

E-mail: rahman.gibol90@gmail.com¹, Salmanfarisi2105@gmail.com²,
Ypuput67@gmail.com³, Salmanfarisi2105@gmail.com⁴

Abstract

This training was motivated by the madrasah's request to accommodate the interests and talents of new students of Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Krucil Probolinggo in the field of Al-Quran calligraphy art. The purpose of this training activity is to provide additional knowledge to new students about knowing and writing Arabic calligraphy fundamentally. The methods used in this training are demonstration method, practice method, lecture method, assignment method, and practice method. The results of this training activity are: Firstly, the participants showed high attention to the training materials. Secondly, the participants showed a positive response to how to practice writing Arabic calligraphy, they raced each other to write well and precisely. Thirdly, the participants actively asked questions and expressed problems they experienced while learning calligraphy, and they were eager to be able to master writing Arabic calligraphy well. Fourth, the participants were eager to ask for personal guidance when opening the service. Fifth, the participants were compact and cooperated quite well to practice writing Arabic calligraphy. They helped each other in the work given by the trainer.

Keywords: Training, calligraphy, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Abstrak

Pelatihan ini dilatarbelakangi dari permintaan madrasah untuk mewedahi minat dan bakat peserta didik baru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Krucil Probolinggo di bidang seni kaligrafi Al-Quran. Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk memberikan tambahan keilmuan kepada para peserta didik baru tentang mengenal dan menulis kaligrafi Arab secara mendasar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi, metode latihan, metode ceramah, metode penugasan, dan metode praktik. Hasil kegiatan pelatihan ini adalah: *pertama*, para peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi pelatihan. *Kedua*, para peserta menunjukkan respon positif terhadap cara mempraktikkan menulis kaligrafi Arab, mereka saling berpacu untuk menulis dengan baik dan tepat. *Ketiga*, para peserta aktif bertanya dan mengungkapkan masalah-masalah yang dialaminya selama belajar kaligrafi, dan mereka bersemangat untuk dapat menguasai menulis kaligrafi Arab dengan baik. *Keempat*, para peserta terlihat bersemangat minta dibimbing secara pribadi ketika membuka layanan tersebut. *Kelima*, para peserta begitu

kompak dan menjalin kerja sama yang cukup baik untuk mempraktekkan menulis kaligrafi Arab. Mereka saling membantu dalam pengerjaan yang diberikan oleh pelatih.

Kata kunci: Pelatihan; Kaligrafi; Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

PENDAHULUAN

Kaligrafi Arab, biasa dikenal dengan istilah *Tahsinul Khath* mempunyai salah satu sisi menarik sekaligus unik, yaitu seni menulis indah dengan menggunakan huruf hijaiyah. Keindahannya mampu mengundang daya tarik orang-orang yang melihatnya, terutama bagi mereka yang memang mencintai seni kaligrafi Arab (Ma'ruf, 2020). Bagi mereka yang mampu mendalami kaligrafi Arab,indahannya juga mempunyai arti lebih. Tidak hanya sekedar tulisan, tetapi ada nilai dan pesan keagamaan yang terkandung dari tulisan-tulisan yang tersusun indah tersebut.

Utamanya bagi masyarakat muslim, kaligrafi Arab tidak hanya sekedar seni ataupun sekedar hasil karya kemahiran tangan dengan penuh keindahan. Namun juga juga mempunyai arti tertentu, yaitu: *pertama*, sebagai sarana untuk mengingat ayat-ayat Al-Quran, Hadits, kata-kata bijak, maupun kosakata tertentu. *Kedua*, sebagai sarana untuk memperoleh keberkahan terutama dari ayat-ayat Al-Quran. *Ketiga*, sebagai penghias tempat-tempat ibadah (masjid/surau), madrasah, rumah maupun tempat umum yang mampu menambah nilai estetika tinggi. *Keempat*, bagi penulisnya, sebagai salah satu sumber pendapatan, manakala dikerjakan secara profesional mampu mendatangkan rizki yang melimpah.

Istilah kaligrafi diambil dari kata Latin, yaitu *Kalios* yang berarti indah, dan *Graph* yang berarti aksara atau tulisan (Fadilah et al., 2023). Dalam Bahasa Inggris, tulisan indah itu disebut *calligraphy* (Isnawati et al., 2023). Sedangkan dalam bahasa Arab sendiri, kata atau kalimat yang ditulis indah disebut *Khath* (Hijrat, 2019). Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kaligrafi diartikan dengan seni menulis indah dengan pena dan tinta.

Secara luas, kaligrafi diartikan sebagai suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan

yang tersusun dengan indah (Afizah & Syafei, 2021). Kaligrafi juga dapat diartikan sebagai suatu corak maupun bentuk seni menulis indah dan merupakan suatu bentuk keterampilan tangan serta dipadukan dengan rasa seni yang terkandung dalam hati setiap penciptanya (Anas, 2022). Sedangkan kaligrafi Arab dapat dipahami dengan suatu seni menulis dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah (Wijaya & Azmi, 2022). Kaligrafi Arab juga sering disebut dengan kaligrafi Islam, walaupun sebenarnya dalam tataran sebagai suatu ilmu kaligrafi lebih bersifat terbuka, artinya ia bebas dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang agama atau golongan tertentu. Karena jauh sebelum lahirnya Islam, seni kaligrafi sudah berkembang pesat.

Seni kaligrafi pada secara luas mempunyai beberapa fungsi tertentu, di antaranya adalah: *pertama*, kaligrafi merupakan salah satu sarana komunikasi dan pendekatan antar manusia, karena kuatnya hubungan tulis-menulis antar mereka di segala bidang kehidupan. Kaligrafi juga dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, dari seseorang ke orang lain dari pewarta ke pemirsa. Melalui tulisan, orang bisa menuangkan gagasannya. Dengan tulisan, seseorang dapat mengetahui watak (karakter) seseorang, seperti pemarah, penyabar, rajin, maupun orang yang penuh ketekunan.

Kedua, kaligrafi merupakan salah satu sarana ekspresi. Keadaan itu dibuktikan oleh beberapa pelukis papan atas Indonesia seperti: Ahmad Sadali, A. D. Pirous, Amri Yahya, Amang Rahman, HD. Sirojuddin AR, Abay D. Sabarna, Saiful Adnan, Abas Alibasyah, Fadjat Sidik, dan yang lainnya, termasuk maestro seni lukis Indonesia, Affandi pernah juga membuat kaligrafi Arab. Walau itu adalah kata "Allah" yang ditempatkan di sisi atas bidang kanvasnya digabungkan dengan lukisan potret diri Affandi yang begitu khas.

Ketiga, bagi penulis kaligrafi sendiri, mereka memperoleh manfaat lahir dan batin ketika menguasai keterampilan menulis. Selain menyajikan keindahan tulisan dan kedalaman arti dari pesan tulisan, kaligrafi juga dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dengan Sang Pencipta. Melalui tulisan halus ini pula, seorang seniman kaligrafi dapat semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

Keempat, kaligrafi dapat membuat diri seseorang tenang. Beberapa penulis kaligrafi mengakui merasa tenang ketika sedang menulis. Penulis kaligrafi dapat mengahbisikan

waktu berjam-jam dalam sehari untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kelima, para penikmat kaligrafi dapat menghayati dan mempelajarinya karena terdapat nilai-nilai estetis pada setiap huruf dan harakatnya. Kaligrafi menarik ekspresi, dicintai kalangan-kalangan tertentu dan umum. Karena itu, sebuah karya selalu mendampingi mereka di rumah dan tempat-tempat mereka bekerja, bahkan ke manapun mereka pergi.

Keenam, kaligrafi merupakan sarana mencari penghasilan, mengingat bahwa ia adalah seni yang nilai tinggi dengan kedudukan puncak yang pernah dicapai para ahlinya (seperti jabatan Perdana Menteri). Bagi seorang fakir, kaligrafi adalah uang, bagi seorang hartawan, ia adalah keindahan.

Menulis kaligrafi Arab mempunyai teknik, metode, maupun aturan (kaedah) tersendiri (Gozali, 2016). Karena itu, orang yang mengatakan sulit untuk bisa menulis kaligrafi Arab, sehingga tidak banyak jumlah orang yang mampu menguasai penulisan kaligrafi Arab dengan baik dan tepat (Mujahidin, 2016). Padahal menulis kaligrafi Arab cukup mudah karena banyaknya huruf hijaiyah yang sama bentuknya. Jika diikuti dengan penuh kesungguhan dan mengikuti kaedah penulisan yang benar, tidak mustahil para pembelajar dengan mudah menulis kaligrafi Arab. Ketelitian dan kesabaran juga merupakan sesuatu yang dimiliki oleh mereka yang ingin mampu menguasai seni menulis kaligrafi Arab.

METODE

1. Pendekatan Pengabdian

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan ini adalah metode ceramah, demonstrasi, metode praktik, dan metode penugasan. Pelatih memulai kegiatan dengan menjelaskan mengenai pemahaman tentang kaligrafi, meliputi sejarah perkembangan kaligrafi Arab, pengertian kaligrafi Arab, tujuan mempelajari kaligrafi Arab, kelebihan mempelajari kaligrafi Arab, dan langkah-langkah dalam pembelajaran kaligrafi Arab. Selanjutnya pelatih melakukan demonstrasi menuliskan huruf-huruf, kosa kata, hingga satu baris kalimat pendek sesuai dengan kaedah kaligrafi pada papan

tulis yang tersedia, lalu memerintahkan para peserta didik untuk ikut menulis dengan mencontoh tulisan yang dicontohkan oleh pelatih.

2. Lokasi dan Masa Pengabdian

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 dengan agenda pelatihan menulis kaligrafi Arab tahap pertama, tanggal 17 Agustus 2024 lanjutan pelatihan menulis kaligrafi Arab tahap kedua, tanggal 24 Agustus 2024 pelatihan menulis kaligrafi Arab tahap ketiga, tanggal 31 Agustus 2024 pelatihan menulis kaligrafi Arab tahap keempat, dan tanggal 07 September 2024 tahap validasi dan finalisasi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Krucil Probolinggo.

3. Tahap Pengabdian

Adapun kerangka pemecahan masalah dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan peninjauan kemampuan peserta didik dalam penulisan kaligrafi Arab.
- b. Melakukan pelatihan mengenai menulis kaligrafi Arab, yaitu dengan memberikan penjelasan-penjelasan, menampilkan contoh-contoh, dan mendemonstrasikan cara menulis kaligrafi Arab yang baik dan tepat.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan mengenai menulis kaligrafi Arab dengan memperbanyak latihan demi latihan.
- d. Melakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian kemampuan oleh para peserta pelatihan.
- e. Melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan pendalaman penguasaan menulis kaligrafi Arab bagi para peserta.
- f. Melakukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan penguasaan menulis kaligrafi Arab oleh para peserta.

4. Rencana Solusi

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pelatihan ini adalah mengurus surat izin dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Berikutnya menghubungi kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Krucil Probolinggo untuk menetapkan jumlah peserta dan jadwal pelaksanaan pelatihan. Demikian juga, ilmu

yang diperoleh pada PKM kali ini diharapkan mampu memberikan semangat baru serta manfaat bagi siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum, agar mampu berkontribusi dalam peningkatan potensi diri melalui pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan para pembelajar, beberapa tahapan yang harus terpenuhi adalah: *pertama*, semangat tinggi, yaitu semangat untuk terus belajar hingga bisa menulis kaligrafi dengan baik dan tepat. *Kedua*, keyakinan yang kuat, yaitu yakin bahwa pembelajar sanggup juga menjadi orang yang mampu menulis kaligrafi dengan baik dan tepat. *Ketiga*, tabah, yaitu harus tabah untuk mengikuti jalannya pelatihan dengan berbagai tantangan dan kendala hingga berhasil. *Keempat*, sudi berkorban, baik waktu, tenaga, dan biaya demi menjadi seorang penulis yang hebat (Badriah et al., 2022). Kenyataan di lapangan, berdasarkan kunjungan pelatih ke MI Miftahul Ulum Krucil Probolinggo masih begitu banyak peserta didik yang belum mampu menulis kaligrafi Arab dengan baik dan tepat, apalagi kalau sudah disebut dengan istilah seni kaligrafi, bisa dibilang belum ada peserta didik pada lembaga tersebut yang mampu melakukannya dengan tepat.

Bertolak dari pemikiran di atas, pelatih merasa terpanggil untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kepada peserta didik MI Miftahul Ulum Krucil Probolinggo, tentang teknik menulis kaligrafi Arab dan apa saja yang ditulis di atas garis-garis sebagaimana menulisnya dan membentuknya mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan nantinya dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka pelatih melakukan kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada para peserta didik baru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Krucil Probolinggo, dengan materi kegiatan yang meliputi: *pertama*, memberikan penjelasan mengenai pengertian dan dasar-dasar kaligrafi Arab. *Kedua*, memberikan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat kaligrafi Arab. *Ketiga*, memberikan penjelasan tentang jenis-jenis kaligrafi Arab. *Keempat*, mendemonstrasikan langkah-langkah menulis kaligrafi Arab. *Kelima*, mendemonstrasikan berbagai contoh kaligrafi Arab.

Tujuan pelatihan ini untuk memberikan bekal keilmuan kepada para peserta didik baru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Krucil Probolinggo tentang mengenal dan menulis kaligrafi Arab secara mendasar. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah memberikan efek positif, yaitu berupa meningkatnya kemampuan peserta didik untuk menulis kaligrafi Arab, serta menunjukkan semangat yang baik untuk terus memperdalam menulis kaligrafi Arab.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pelatihan berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang positif, di antaranya adalah: *pertama*, peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi pelatihan yang disampaikan oleh pelatih. Yang mana peserta memusatkan perhatian mereka pada kegiatan ini, dan peserta mengesampingkan kegiatan lainnya demi sesungguhnya mengikuti kegiatan pelatihan ini. *Kedua*, peserta menunjukkan reaksi yang positif terhadap cara mempraktekkan menulis kaligrafi Arab, mereka saling berpacu untuk menulis dengan baik dan tepat, dan ketika pelatih meminta untuk maju secara bergantian menulis di papan tulis, terlihat para peserta pelatihan bersemangat ingin segera mendapatkan giliran. *Ketiga*, para peserta aktif bertanya dan mengungkapkan masalah-masalah yang dialaminya selama ini, dan mereka bersemangat untuk dapat menguasai menulis kaligrafi Arab dengan baik. *Keempat*, peserta terlihat bersemangat minta dibimbing secara pribadi ketika tim membuka layanan tersebut, sehingga tim juga merasa senang untuk segera dapat membimbing secara lebih dekat.

Secara umum kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pelatih masyarakat ini tidaklah menemukan kendala yang cukup serius, dalam artian bahwa pelaksanaan kegiatan ini cukup lancar. Hanya saja karena keterbatasan waktu dan dana untuk pelaksanaan pelatihan ini, maka program pelatihan tersebut menyebabkan keterbatasan bentuk, jenis, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Peserta terlihat kompak dan menjalin kerja sama yang cukup baik dalam latihan mempraktikkan menulis kaligrafi Arab. Mereka saling membantu dalam pengerjaan yang diberikan oleh pelatih.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pelatihan berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang positif, di antaranya adalah:

1. Peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi pelatihan yang

disampaikan oleh pelatih. Yang mana peserta memusatkan perhatian mereka pada kegiatan ini, dan peserta mengesampingkan kegiatan lainnya demi sesungguhnya mengikuti kegiatan pelatihan ini.

2. Peserta menunjukkan reaksi yang positif terhadap cara mempraktekkan menulis kaligrafi Arab, mereka saling berpacu untuk menulis dengan baik dan tepat, dan ketika pelatih meminta untuk maju secara bergantian menulis di papan tulis, terlihat para peserta pelatihan bersemangat ingin segera mendapatkan giliran.
3. Para peserta aktif bertanya dan mengungkapkan masalah-masalah yang dialaminya selama ini, dan mereka bersemangat untuk dapat menguasai menulis kaligrafi Arab dengan baik.
4. Peserta terlihat bersemangat minta dibimbing secara pribadi ketika tim membuka layanan tersebut, sehingga tim juga merasa senang untuk segera dapat membimbing secara lebih dekat.
5. Peserta terlihat kompak dan menjalin kerja sama yang cukup baik dalam latihan mempraktikkan menulis kaligrafi Arab. Mereka saling membantu dalam pengerjaan yang diberikan oleh pelatih.

Berdasarkan kegiatan pelatihan ini, telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis kaligrafi Arab bagi para peserta. Bisa dikatakan bahwa lebih dari 80% peserta mampu mencontohkan menulis kaligrafi Arab seperti yang diajarkan oleh Pelatih, paling tidak peningkatan tersebut terlihat jika dibandingkan dengan kemampuan mereka sebelum mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Ditinjau dari segi materi pelatihan yang disampaikan, banyak pengalaman maupun pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh oleh para peserta didik MI Miftahul Ulum Krucil Probolinggo. Yaitu mengenai menulis kaligrafi Arab yang diakui oleh sebagian besar peserta didik merupakan keterampilan yang baru mereka pelajari. Sebab, ketika pelatih dalam kunjungan awal meninjau kemampuan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Krucil Probolinggo mengenai keterampilan menulis kaligrafi Arab, sebagian besar peserta didik memang belum mengenal dengan baik mengenai menulis kaligrafi Arab.

Kemudian, bagi pelatih juga memperoleh beberapa input yang bermanfaat tentang

berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Krucil Probolinggo, baik mengenai kendala yang mereka rasakan dalam mempelajari kaligrafi Arab, maupun mengenai rasa senangnya mereka mempelajari kaligrafi Arab. Semua pengalaman tersebut dapat pelatih gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pelatihan di masa-masa yang akan datang.



Gambar 1.
(Kegiatan awal pelatihan dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk kosakata/*mufradat*)



Gambar 2.
(Tahap kedua menulis kalimat-kalimat pendek dan merangkai huruf-huruf sejenis)



Gambar 3.
(Praktik menulis kalimat-kalimat pendek dan huruf-huruf yang bisa dipanjangkan serta memberi syakal/harakat)

KESIMPULAN

Secara umum kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pelatih masyarakat ini tidaklah menemukan kendala yang cukup serius, dalam artian bahwa pelaksanaan kegiatan ini cukup lancar. Hanya saja karena keterbatasan waktu dan dana untuk pelaksanaan pelatihan ini, maka program pelatihan tersebut menyebabkan keterbatasan bentuk, jenis, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat: *pertama*, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang menulis kaligrafi Arab. Lebih dari 80% para peserta mampu mencontohkan menulis kaligrafi Arab seperti yang diajarkan oleh Pelatih. *Kedua*, meningkatnya semangat para peserta didik, mereka lebih bersemangat untuk mempelajari kaligrafi Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Afizah, Afizah, and Syafei Syafei. 2021. "AYAT TENTANG WAKTU DALAM KARYA LUKIS KALIGRAFI KONTEMPORER." *Serupa The Journal of Art Education* 10 (2).

<https://doi.org/10.24036/sr.v9i3.112294>.

Anas, Muhammad Choirul. 2022. "Aplikasi Metode Abajadun Dan Tahsinul Kitabah Dalam Pembelajaran Kaligrafi Arab : Studi Kasus Di Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an PP. Mambaul Maarif Denanyar Jombang." *IAI Tribakti Prosiding Dan Seminar Nasional* 1 (1).

Badriah, B, A Andrizal, and A Mualif. 2022. "PERAN PEMBELAJARAN KALIGRAFI DALAM

KETERAMPILAN MENULIS ARAB PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA
KELAS VIII C DI MTS" *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online*

Fadilah, Hikmatul, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2023.

"Sejarah_Seni_Kaligrafi_Islam." *Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam Dan
Perkembangannya.*

Gozali, Amir. 2016. "Kaligrafi Arab Dalam Seni Lukis Kaca Cirebon." *Brikolase* 3 (2).

Hijrat, Lalu Akmal. 2019. "PENGARUH PENDIDIKAN SENI KALIGRAFI ARAB TERHADAP
KUALITAS TULISAN ARAB SANTRI." *Al-Islamiyah, Jurnal Pendidikan Dan Wawasan
Studi Islam* 1 (2).

Isnawati, Zakiyah, Muhammad Ihsan, and Asriandi Asriandi. 2023. "الروحية في الخط العربي."
Lughatu Ad-Dhat 3 (2). <https://doi.org/10.37216/lughatuaddhat.v3i2.906>.

Ma'ruf, Rachmad Arif. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Seni Kaligrafi Arab Karya
Bambang Priyadi." *Riset.Unisma.Ac.Id University of Islam Malang.*

Mujahidin, M Farkhan. 2016. "Pemikiran Kaligrafi Arab Di Indonesia." *Jurnal CMES* 4 (2).

Wijaya, Amir Ambiya, and Azmi Azmi. 2022. "Penciptaan Lukisan Kaligrafi Arab Teknik
Bakar Berbahan Styrofoam Di Universitas Negeri Medan." *Visual Heritage: Jurnal
Kreasi Seni Dan Budaya* 4 (2). <https://doi.org/10.30998/vh.v4i2.5965>.